

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pembelajaran IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 yang mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat.

Kurikulum IPS di Indonesia merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu yakni bahwa pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat, yang menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS diharapkan para siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya.

Pada dasarnya pola pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu rancangan pembelajaran

guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar - benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam membelajarkan pelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN 066657 Medan Labuhan masih rendahnya hasil belajar IPS pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, dari 30 orang siswa hanya 9 orang yang memperoleh rata - rata nilai 80 atau sekitar 30% sedangkan 21 orang lainnya memperoleh rata - rata nilai 65 atau sekitar 70% dengan nilai KKM 72.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ialah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas sehingga situasi kelas terkesan pada bentuk formalitas saja dimana siswa hanya ditandai dengan atribut sekolah tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak dapat diperoleh dengan maksimal terutama pada pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Guru juga kurang menyadari perannya sebagai seorang fasilitator dan motivator bagi siswa dalam menyediakan media pembelajaran atau alat peraga sebagai alat bantu dalam membelajarkan siswa agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi dilapangan saat ini seperti yang telah disebutkan diatas, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif (adanya pembaharuan), dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti diantaranya proses pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya kemampuan guru mengkondisikan kelas yang menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan yang dilakukan guru lebih condong pada keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Maka, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator salah satunya adalah metode think pair and share. Dengan, metode ini kebiasaan guru yang otoriter menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, dan siswa semakin aktif serta kooperatif.

Atas pemikiran ini, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Think Pair And Share Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 066657 Medan Labuhan T.A 2012 /2013 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pelajaran IPS antara lain :

1. Pembelajaran IPS hanya sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka.
2. Kurangnya keterkaitan antara pelajaran IPS dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
4. Masih dilaksanakannya pembelajaran teoritis dan sistem pendekatan yang konvensional oleh guru.
5. Guru kurang menyadari perannya sebagai seorang pendidik (fasilitator) bagi siswa dalam menyediakan media pembelajaran maupun alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan.
6. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas yang menimbulkan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui sangatlah banyak maka, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Adapun masalah yang dibahas adalah : Meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan metode think pair and share pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dikelas IV SDN 066657 Medan Labuhan T.A 2012 /2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah : Apakah dengan menggunakan metode think pair and share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 066657 Medan Labuhan T.A 2012 / 2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Think Pair And Share Dalam Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 066657 Medan Labuhan T.A 2012 /2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS kelas IV SD.
2. Bagi guru, dapat menjadi alternatif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kualitas pembelajaran.